

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Sikap Siswa

Sekolah memiliki komponen-komponen pendukung dalam melakukan setiap kegiatannya, salah satunya adalah siswa. "Siswa/Siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah"¹. "Siswa adalah subjek pendidikan, yang di dalam dirinya terdapat bakat, minat, kemampuan dan motivasi yang berbeda"². Maksud dari pernyataan tersebut bahwa siswa merupakan peserta didik yang dalam diri mempunyai suatu minat, bakat dan kemampuan beraneka-ragam untuk dapat berkembang pada setiap kegiatan pendidikan yang diberikan.

Definisi sikap menurut Allport adalah

Sesuatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua obyek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu³.

Di dalam pergaulan sehari-hari "sikap" menjadi sangat penting untuk menjalin hubungan sosial. Sikap itu sendiri memiliki arti seperti yang

¹ <http://id.wikipedia.org> _di akses 18 maret 2009

² www.damandiri.or.id/file/srisupenikaptiunmuhsolobab1.pdf _di akses tgl 18 maret 2009

³ Djaali H, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2000)

dikatakan oleh Drs. M. Ngalim Purwanto, MP bahwa sikap adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan”⁴.

Ellis mengemukakan tentang sikap itu sebagai berikut:

Faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respons, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang atau tidak senang, menurut dan melaksanakan atau menjauhi⁵.

Pendapat lain tentang sikap adalah “perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya seseorang pada sesuatu”⁶. “Sikap merupakan kesiapan mental individu yang mempengaruhi bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon dalam objek atau situasi yang memberi arti baginya”⁷. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa sikap merupakan perasaan yang timbul untuk mempresentasikan suka atau tidak suka pada suatu objek kemudian dengan cara sendiri bereaksi terhadap suatu rangsangan.

Struktur sikap siswa terhadap konselor terdiri dari tiga komponen yang terdiri atas:

1. Komponen kognitif

Komponen ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan tentang objek. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.

⁴Dra. M. Ngalim Purwanto, MP, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006)

⁵ Ibid.

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Sikap_di akses 07-03-2009_07.31 WIB

⁷ www.indoskripsi.com, *sikap siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlah hubungannya dengan prestasi belajar*_di akses 09 Juni 2009

2. Komponen afektif

Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap sikap. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak senang terhadap objek, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan ke arah sikap yaitu positif dan negatif. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap (Azwar, 2000:26), secara umum komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3. Komponen konatif

Komponen ini merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi, bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap⁸.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan tergantung satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut apabila seseorang menghadapi suatu objek tertentu, maka melalui komponen kognitifnya akan terjadi persepsi pemahaman terhadap objek sikap. Hasil pemahaman sikap individu mengakui dapat menimbulkan keyakinan-keyakinan tertentu terhadap suatu objek yang dapat berarti atau tidak berarti. Dalam setiap individu akan berkembang komponen afektif yang kemudian akan memberikan emosinya yang mungkin positif dan mungkin negatif. Bila penilaiannya positif akan menimbulkan rasa senang, sedangkan penilaian negatif akan menimbulkan perasaan tidak senang. Akhirnya berdasarkan penilaian tersebut akan mempengaruhi konatifnya, melalui inilah akan mendapat diketahui apakah individu ada

⁸Digital Collections, Universitas Kristen Petra, <http://digilib.petra.ac.id>_diakses 22 maret 2009

kecenderungan bertindak dalam bertingkah laku, baik hanya secara lisan maupun bertingkah laku secara nyata.

Selanjutnya dijabarkan pengertian sikap siswa adalah “kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai sesuatu yang berharga bagi dirinya”⁹. Sikap siswa sangat berkaitan dengan suatu respon atau objek dari luar. Jadi respon yang diterima dari luar akan mempengaruhi sikap siswa. Sedangkan pengertian yang lain mengenai sikap siswa adalah “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”¹⁰. Sikap siswa dapat diartikan proses dalam diri setiap siswa pada setiap respon atau objek dari luar. Pendapat lain adalah:

Sikap terhadap objek, gagasan, atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku (konatif). komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek¹¹.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa adalah hasil proses dari perasaan setiap siswa yang berinteraksi dengan

⁹http://lib.atmajaya.ac.id_Hubungan_Sikap_Siswa_Terhadap_Metode_Mengajar_Bahasa_Inggris_dengan_Prestasi_Belajar_Bahasa_Inggris_Kelas_II_SLTPK_Sang_Timur_Ciledug_Kota_Tangerang, Elly M.K., Lidwina; Widjaja, Anny Penerbit: Unika Atma JayaTempat Terbit: Jakarta Tahun Terbit: 2006 Jenis: Theses - Undergraduate Theses_di akses tgl 18 maret 2009

¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta 2004 (www.uui.ac.id_diakses 22 maret 2009).

¹¹ David O.Sear, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau. *Psikologi Sosial* (edisi kelima, jilid 1) Jakarta: Erlangga 2000, hal 138.

rangsangan atau objek dari luar karena sikap siswa dibentuk atas komponen kognitif, afektif dan konatif dimana tiga komponen ini saling berhubungan dengan berbagai rangsangan atau objek dari luar.

Pendapat menurut H. Prayitno dan Erman Amti memberikan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menentukan karir dimasa mendatang, antara lain sebagai berikut:

(1) Pemilihan Program Studi, (2) Pemilihan Sekolah fakultas dan jurusan, (3) Penyesuaian diri dengan program Studi, (4) Penyesuaian diri dengan susana belajar, dan (5) Putus Sekolah. Dengan demikian tanpa arahan dari guru bimbingan dan konseling tidaklah mungkin siswa dapat menentukan karir sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya¹².

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam memilih jurusan adalah bagaimana individu bereaksi terhadap perencanaan pengambilan keputusan pilihan jurusannya dengan mempertimbangkan berbagai masalah dan potensi yang dimiliki.

2. Keterlaksanaan Bimbingan Karir

Dalam proses merencanakan masa depan banyak hal yang mempengaruhi sikap siswa dalam memilih jurusan, salah satunya adalah keterlaksanaan bimbingan karir di sekolah. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses yang dirasakan oleh siswa dalam menentukan sikap siswa dalam memilih jurusan. "Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir

¹² Jurnal Efektivitas *Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Pemilihan Karir Siswa di Sekolah menengah Atas*, oleh Haeroji, <http://one.indoskripsi.com> (di akses 27 Februari)

dimasa depan”¹³. Apalagi sekolah mempunyai tanggung jawab moral untuk mengantarkan para siswa memiliki keunggulan dalam bidang yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang diungkapkan Walgito Bimo bahwa:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan – kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya¹⁴.

Bimbingan karir sebagai bantuan dalam mengatasi masalah juga diungkapkan oleh Slamet. Ia mengungkapkan bahwa:

Bimbingan karir ialah bantuan yang diberikan kepada siswa tentang masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti memilih pekerjaan atau jabatan yang tepat guna menempati suatu pekerjaan yang dicita-citakan¹⁵.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, bimbingan karir adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada siswa dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan cita – citanya.

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan layanan seperti yang diungkapkan oleh Ruslan Abdul gani:

Suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya dan dapat mengenal dunia kerja merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan yang menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan¹⁶.

¹³ Lisa Caroline setia wati, *jurnal pendidikan psikologi konseling, sikap siswa terhadap layanan bimbingan karir di SMA Tarsisius Vireta Tangerang*, (Jakarta: UNIKA Atma Jaya,2005)

¹⁴ Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: ANDI, 2004), h. 5

¹⁵ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: PT Bina Aksara,2000), h. 24

¹⁶ Ibid. hal 194

Berdasarkan pendapat diatas, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa tersebut dapat mengenal dirinya dan mengenal dunia kerja dan merencanakan masa depannya.

Setelah mengetahui definisi dari bimbingan karir maka selanjutnya dapat dibahas mengenai tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir. Tujuan program bimbingan karir seperti yang diungkapkan oleh W. S Winkel & M. M. Sri Hastuti:

program bimbingan karir di sekolah khusus bertujuan: “agar siswa mampu: (1) memahami diri, dunia kerja serta faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat; (2) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja; dan (3) membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuan¹⁷ .

Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan bimbingan karir bertujuan agar siswa memahami diri, dunia kerja, serta faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurusan. Agar siswa memiliki sikap positif serta mampu membuat keputusan yang realistis.

Disamping itu ada pendapat dari beberapa ahli mengenai sasaran - sasaran bimbingan karir seperti yang dikutip oleh W. S Winkel & M. M. Sri Hastuti, yaitu:

sasaran – sasaran yang khas untuk bimbingan karir adalah: (1) meningkatkan pemahaman diri siswa; (2) meningkatkan tentang pengetahuan siswa tentang dunia kerja dan terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan; (4) mengembangkan nilai – nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan, termasuk jabatan; (5) meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu

¹⁷ W. S Winkel & M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi),2004.h. 679

mengambil keputusan tentang jabatan dan melakukan keputusan itu; dan menopang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berprakarsa, yang semua dibutuhkan dalam memangku suatu jabatan¹⁸.

Dari pendapat di atas, bahwa bimbingan karir memiliki sasaran yang khas seperti membantu siswa memahami dirinya, meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia kerja dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam memilih sebuah jabatan.

Bimbingan karir membantu siswa dalam pemahaman diri sendiri dan meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu mengambil sikap dalam memilih jurusan. Pendapat lain tentang bimbingan karir adalah:

Bagi siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya, dari SMA ke perguruan tinggi, dari SMP ke SMA, siswa yang memilih jurusan atau program studi yang tepat dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian para siswa yang akan melanjutkan pelajaran, atau memilih program studi, serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja, memerlukan bimbingan karir secara bijaksana¹⁹.

Definisi lain tentang bimbingan karir diungkapkan oleh Lisa Caroline setia wati yaitu:

Bimbingan karir menjelaskan sikap siswa yang positif bahwa materi mengenai jurusan, program studi di perguruan tinggi dan beberapa materi mengenai cara belajar efektif, mengenai lingkungan sekolah dan bina dewasa masih sangat dibutuhkan oleh para siswa dan dengan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing disekolah, siswa dapat lebih yakin dengan pilihan karirnya. Banyaknya informasi karir yang diberikan membantu siswa memahami tentang karir yang akan dipilih dan dijalani²⁰.

¹⁸ Ibid. hal 679

¹⁹ Bimo Walgito. *Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Andi Offset: Yogyakarta 2004, hal 195

²⁰ Lisa Caroline setia wati, *Sikap Siswa terhadap Layanan Bimbingan Karir di SMA Tarsisius Vireta Tangerang*, Jurnal pendidikan psikologi konseling, (Jakarta: UNIKA Atma Jaya, 2005)

Dengan kata lain berarti pelaksanaan bimbingan karir mempengaruhi sikap siswa dalam memilih jurusan. Dengan kata lain dapat dikatakan pelaksanaan bimbingan karir akan mempengaruhi sikap siswa dalam memilih jurusan di SMA.

Jadi dari beberapa teori yang bimbingan karir maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan layanan dan pendekatan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk siswanya. untuk meningkatkan pemahaman diri siswa (minat, bakat dan kemampuan diri sendiri), menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri agar dapat mengambil sikap dalam pengambilan keputusan memilih program dan jurusan secara tepat, untuk merencanakan karir pekerjaannya dimasa depan.

Keterlaksanaan bimbingan karir dari kata terlaksana yang ditambah awalan ke- dan akhiran -an. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, terlaksana berarti sudah (dapat) dilaksanakan. Sedangkan bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya dan dapat mengenal dunia kerja merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan yang menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan.

Sehingga keterlaksanaan bimbingan karir dapat diartikan sebagai kegiatan bimbingan yang sudah (dapat) dilaksanakan. Yang mana keterlaksanaan itu dapat diukur melalui : perencanaan bimbingan karir,

pelaksanaan bimbingan karir, evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan karir, dan tindakan pelaksanaan bimbingan karir.

B. Kerangka Berpikir

Sikap memilih jurusan merupakan pengalaman karir yang pertama bagi para siswa untuk mendidik siswa untuk lebih mandiri. Dalam pemilihan jurusan di kelas I terdapat beberapa siswa yang tidak yakin akan pilihannya bahkan ada yang tidak memilih. Hal ini dapat disebabkan karena siswa tersebut belum memahami potensi yang dimiliki serta kurang informasi tentang jurusan dan arah karirnya setelah mereka lulus nanti. Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya sikap siswa dalam memilih jurusan dan ini merupakan tantangan bagi sekolah, khususnya bagi guru pembimbing untuk coba mengatasinya.

Bagi siswa yang mengalami kebimbangan saat harus menentukan sikap memilih jurusan, maka mereka memerlukan bantuan dari guru pembimbing. Bantuan tersebut dapat diberikan melalui bimbingan karir secara individual maupun kelompok. Melalui pemberian bimbingan karir ini siswa mampu mempelajari, memahami dan menghayati dirinya sendiri serta lingkungannya, melancarkan proses pengembangan diri, pemahaman diri, dan cita-cita.

Bimbingan karir didefinisikan sebagai bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan karir, dalam memilih pendidikan lanjutan yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan, jabatan atau profesi tertentu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan lapangan pekerjaan atau karir serta pendidikan lanjutan yang telah dan atau akan dipilih. Di

lingkungan sekolah sendiri, bimbingan karir sebagai layanan yang berperan dalam meningkatkan pemahaman tentang minat, bakat dan kemampuan para siswa untuk dapat merencanakan karir yang diharapkan dimasa depan.

Dengan mengikuti bimbingan karir, siswa diajak untuk berpikir secara lebih rasional dan objektif tentang potensi yang ada pada dirinya serta kemungkinan atau kesempatan yang ada di lingkungannya. Sehingga pada akhirnya siswa dapat mengambil keputusan sendiri. Dengan demikian diharapkan tidak lagi ada kebimbangan atau kebingungan dalam menyikapi penjurusan, melainkan akan muncul sebuah sikap yang positif dalam memilih jurusannya.

Dari uraian deskripsi teoritis di atas maka diduga ada hubungan positif yang signifikan antara keterlaksanaan bimbingan karir dengan sikap siswa kelas I dalam memilih jurusan pada SMA I Pondok Aren Tangerang Banten.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “terdapat hubungan positif antara keterlaksanaan bimbingan karir dengan sikap siswa dalam memilih jurusan” sehingga semakin baik keterlaksanaan bimbingan karir maka akan tepat pula sikap siswa dalam memilih jurusan.